Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
3 (3) 2023, Page: 99-106

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Moral Mahasiswa di Era Modern

Ainu Zuhriyah [1], Abdul Basith [2]
[1,2] Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Corresponding Author: Ainu Zuhriyah e-mail: ainuiskandar@gmail.com

Published: October, 2023

ABSTRAK

Makalah ini mengupas hakikat Pendidikan Kewarganegaraan dan peran pentingnya dalam mengembangkan karakter moral peserta didik masa kini. Di era sekarang ini, perubahan teknologi dan informasi serta tantangan global muncul silih berganti. Setiap individu tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga kualitas moral dan tanggung jawab sosial. Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar mengajarkan Konstitusi dan sistem pemerintahan, tetapi juga merupakan wahana dasar dalam menanamkan nilai-nilai universal seperti demokrasi, hak asasi manusia, toleransi, keadilan dan nasionalisme. Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya: pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua. diproses guna melatih para mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan untuk mahasiswa bertujuan untuk mengembangkan karakter mahasiswa melalui penanaman nilai-nilai luhur, memperkokoh rasa kebangsaan dan cinta tanah air, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bermoral, meningkatkan kesadaran hukum dan demokrasi, serta membentuk kesadaran antikorupsi dan kepedulian lingkungan. Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada mahasiswa bertujuan supaya setiap generasi bangsa harus mendapat pengetahuan, sikap atau nilai dan keterampilan agar mampu mengembangkan diri menjadi warga negara yang memiliki watak atau karakter yang baik dan cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan demokrasi konstitusional. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu mencetak generasi muda yang memiliki karakter moral kuat, siap menjadi agen perubahan positif, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Moral, Mahasiswa, Era Modern.

ABSTRACT

This paper examines the nature of Civic Education and its essential role in cultivating the moral character of contemporary students. In an era characterized by rapid technological advancements and evolving global challenges, individuals require not only intelligence but also moral integrity and social responsibility. Civic Education transcends the mere teaching of the Constitution and governmental structures; it is a vital means of instilling universal values such as democracy, human rights, tolerance, justice, and nationalism. Civic Education is an educational framework focused on political democracy, enriched by additional sources of knowledge, including positive influences from schools, communities, and parental guidance. Its objective is to equip students with critical and analytical thinking skills and to encourage democratic action in preparation for a life grounded in Pancasila and the 1945 Constitution. The aim of Civic Education for university students is to foster character development through the instillation of noble values, reinforcement of national identity and patriotism, enhancement of critical and moral thinking skills, promotion of legal and democratic awareness, and cultivation of anti-corruption and environmental consciousness. Civic Education is designed to ensure that each generation of the nation evolves into individuals who possess the knowledge, attitudes, and skills necessary to become responsible and informed citizens within the framework of social, national, and civic life, in alignment with constitutional democracy. Consequently, Civic Education aspires to produce a young generation with a robust moral character, prepared to serve as agents of positive change and to contribute to the nation's advancement in the future

***Keywords**: Civic Education, Moral Character, Students, Modern Era.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, program sarjana merupakan jenjang pendidikan akademik bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran ilmiah. Lulusan program sarjana diharapkan akan menjadi intelektual dan ilmuwan yang berbudaya, mampu memasuki dan menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan diri menjadi professional (Ristekdikbud RI, 2016).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan perwujudan cita-cita suatu bangsa dan menentukan arah peradaban masa depan. Bukan hanya sekedar proses pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga merupakan wadah penting dalam pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai luhur, serta memampukan individu untuk beradaptasi dengan masyarakat dan memberikan sumbangan positif bagi masyarakat. Di era sekarang ini, dengan arus informasi yang terus mengalir, perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, serta semakin kompleksnya permasalahan global, peran pendidikan menjadi semakin penting, tetapi tantangan yang dihadapi juga semakin beragam dan mendalam. Maraknya penyebaran berita bohong dan informasi palsu berdampak buruk terhadap keutuhan masyarakat, memperparah polarisasi ideologi, mengakibatkan kemerosotan moral di segala bidang kehidupan bermasyarakat, serta menjadi ancaman serius bagi lingkungan, semuanya menuntut sebuah fondasi pendidikan yang tidak hanya mengasah kecerdasan kognitif, tetapi juga mengukuhkan dimensi afektif dan psikomotorik, terutama dalam ranah karakter moral. Dalam lanskap yang serba cepat dan penuh dinamika inilah, Pendidikan Kewarganegaraan muncul sebagai disiplin ilmu yang memiliki relevansi strategis dan urgensi yang tidak dapat ditawar, khususnya dalam konteks pembentukan karakter moral mahasiswa sebagai tunas-tunas harapan dan calon pemimpin bangsa di masa depan.

Mahasiswa menempati posisi unik dalam struktur sosial sebagai entitas intelektual yang progresif dan dinamis dan merupakan kelompok yang paling terpengaruh dan memiliki potensi terbesar untuk melakukan perubahan. Mereka adalah generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital, akrab dengan media sosial, dan terpapar berbagai narasi global yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal atau nasional. Berbagai dilema etika, termasuk plagiarisme akademis, korupsi kecil-kecilan di lingkungan kampus, hingga ketidakpedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, menjadi indikator nyata bahwa kecerdasan intelektual saja tidaklah cukup.

Pendidikan kewarganegaraan secara tradisional bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang bertanggung jawab, terlibat, dan memahami hak dan kewajiban mereka. Namun, di era saat ini, pendidikan kewarganegaraan harus berubah menjadi agen perubahan karakter yang lebih komprehensif. Pendidikan kewarganegaraan tidak lagi dipandang hanya sebagai mata kuliah formal

yang melibatkan menghafal ketentuan-ketentuan konstitusi atau susunan negara. Lebih jauh, Pendidikan Kewarganegaraan harus menjadi laboratorium moral dan etika yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menginternalisasi nilai-nilai fundamental demokrasi, keadilan sosial, toleransi antarumat beragama dan bersuku, hak asasi manusia, Bhinneka Tunggal Ika, dan kebangsaan yang inklusif. Pendidikan kewarganegaraan harus mengembangkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap isu-isu kontemporer dan kemampuan mereka untuk berpikir etis ketika membuat keputusan, serta mendorong partisipasi aktif dalam memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan. Kesadaran kolektif bahwa masa depan bangsa ada di tangan mereka, dan bahwa setiap tindakan, sekecil apapun, memiliki dampak pada integritas moral dan keberlangsungan hidup bermasyarakat, perlu terus dipupuk melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Mengingat urgensi dan kompleksitas tantangan ini, makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif hakikat pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter moral mahasiswa modern. Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana penting dalam upaya penanaman nilai-nilai luhur bangsa seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan gotong royong; bagaimana hal itu memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme di tengah dampak budaya global; bagaimana mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan etis untuk menyaring informasi dan membuat keputusan yang bertanggung jawab dan bagaimana hal itu meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara aktif yang peduli terhadap isu-isu seperti korupsi dan lingkungan hidup. Dengan menelaah peran krusial Pendidikan Kewarganegaraan ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi strategis dan inovatif untuk memastikan bahwa pendidikan ini tidak hanya relevan, tetapi juga adaptif dan efektif dalam mencetak generasi muda atau mahasiswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh, berjiwa Pancasila sejati, dan siap menjadi agen perubahan positif yang membawa kemajuan dan kebaikan bagi bangsa dan negara di tengah dinamika global yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara sistematis untuk mendapatkan informasi. Penulis menggunakan metode studi literatur kualitatif dalam penelitian ini. Metode ini diperoleh melalui proses literasi berbagai artikel, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017). Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang apa itu Pendidikan Kewarganegaraan, bagaimana berfungsi dan bagaimana pendidikan kewarganegaraan mempengaruhi pembangunan karakter moral mahasiswa di era modern, yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konsep dan fenomena.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah, meliputi Buku-buku terkait Pendidikan Kewarganegaraan, filsafat moral, psikologi perkembangan mahasiswa, pendidikan karakter, dan isu-isu sosial di era modern. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang mempublikasikan hasil penelitian tentang Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, moralitas mahasiswa, dampak teknologi terhadap sosial-budaya, dan tantangan pendidikan di era digital. Artikel ilmiah dari prosiding seminar atau konferensi yang relevan. Kebijakan dan regulasi pemerintah terkait pendidikan tinggi dan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia (jika diperlukan untuk mendukung argumen). Sumber daring terpercaya seperti artikel dari lembaga pendidikan atau organisasi penelitian yang kredibel, yang membahas isu-isu karakter moral dan pendidikan di era modern.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dokumentasi. Peneliti akan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji secara sistematis berbagai dokumen dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi:

1. Identifikasi Kata Kunci: Menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Kewarganegaraan", "karakter moral", "mahasiswa", "era modern", "nilai-nilai", "nasionalisme", "demokrasi", "etika digital", "tantangan moral", dan padanan kata dalam bahasa Inggris untuk mencari sumber-sumber relevan di database akademik dan repositori ilmiah.
2. Seleksi Sumber: Melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang ditemukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis/penerbit, tahun publikasi (preferensi untuk literatur terbaru, namun tidak mengesampingkan karya klasik yang fundamental), dan kualitas isi.
3. Pembacaan Kritis: Membaca secara cermat dan kritis setiap sumber untuk memahami argumen utama, temuan, konsep-konsep kunci, dan perspektif yang disajikan.
4. Pencatatan Informasi: Membuat catatan sistematis mengenai poin-poin penting, kutipan relevan, definisi kunci, teori yang digunakan, dan temuan yang mendukung atau membantah argumen yang sedang dikembangkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Merangkum dan menyaring data yang terkumpul dari berbagai sumber, memfokuskan pada informasi yang paling relevan dengan hakikat Pendidikan Kewarganegaraan dan perannya dalam membangun karakter moral mahasiswa. Data yang tidak relevan akan dieliminasi.

2. Penyajian Data: Mengorganisir data yang telah direduksi ke dalam kerangka konseptual yang sistematis. Ini bisa berupa tabel, matriks, atau narasi yang terstruktur untuk menunjukkan keterkaitan antar konsep dan argumen.
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Menganalisis secara mendalam hubungan antara konsep-konsep, mengidentifikasi pola, tema-tema utama, dan argumen yang konsisten dari berbagai sumber. Penarikan kesimpulan akan didasarkan pada sintesis data yang kuat dan interpretasi yang logis untuk menjawab permasalahan penelitian. Proses ini juga melibatkan triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat tentang perubahan perilaku dan perbuatan kehidupan pelajar di sekolah maupun di lingkungan masyarakat terjadi begitu signifikan. Hasil penelitian ini, yang bersumber dari kajian literatur yang mendalam, menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan fundamental dan multifaset dalam membangun karakter moral mahasiswa di era modern. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan telah berevolusi dari sekadar pengajaran formal menjadi instrumen strategis untuk pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas moral, berkesadaran sosial, dan bertanggung jawab terhadap tantangan zaman. Pembahasan berikut akan menguraikan temuan-temuan kunci ini, mengelompokkannya berdasarkan peran dan kontribusi spesifik Pendidikan Kewarganegaraan .

1. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Fondasi Moral di Era Disrupsi

Dalam konteks ini, hasil studi menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak lagi cukup hanya mengajarkan tentang struktur pemerintahan atau hak dan kewajiban secara tekstual. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan kini berpusat pada penanaman dan internalisasi nilai-nilai universal serta nilai-nilai luhur Pancasila sebagai filter moral. Literasi digital saja tidak cukup; mahasiswa juga memerlukan literasi moral untuk menyaring informasi, membedakan fakta dari berita bohong dan menimbang dampak etis dari setiap tindakan mereka di dunia maya maupun nyata. Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai "kompas moral" yang membimbing mahasiswa agar tidak tersesat dalam lautan informasi dan godaan moral yang serba instan.

2. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme yang Inklusif

Gempuran budaya asing dan ideologi transnasional yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai bangsa menjadi tantangan serius bagi identitas nasional. Hasil penelitian menyoroti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan krusial dalam menguatkan rasa nasionalisme dan patriotisme yang adaptif

dan inklusif pada mahasiswa. Nasionalisme yang dibangun oleh Pendidikan Kewarganegaraan bukanlah nasionalisme sempit yang mengisolasi diri, melainkan nasionalisme yang berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, terbuka terhadap keragaman, serta menghargai kontribusi dari seluruh elemen bangsa. Mahasiswa diajak untuk memahami sejarah perjuangan, menghargai keberagaman budaya, dan bangga menjadi bagian dari Indonesia, tanpa mengesampingkan pentingnya menjadi warga dunia yang bertanggung jawab.

3. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Etis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Era modern menuntut individu yang mampu berpikir kritis, menganalisis masalah kompleks, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab secara etis. Studi literatur menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan secara efektif melatih kemampuan berpikir kritis dan etis mahasiswa. Melalui studi kasus isu-isu sosial-politik, diskusi dilema moral, dan analisis kebijakan publik, mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi akar masalah, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan merumuskan solusi yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk karakter moral yang tidak mudah terpengaruh oleh opini publik semata, tetapi mampu membuat penilaian berdasarkan pertimbangan rasional dan etis yang matang.

4. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Kesadaran Hukum, Demokrasi, dan Partisipasi Sosial

Integritas moral mahasiswa juga tercermin dari kesadaran hukum dan partisipasi aktif mereka dalam kehidupan berdemokrasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang sistem hukum, hak asasi manusia, serta prinsip-prinsip demokrasi yang partisipatif. Mahasiswa diajarkan pentingnya supremasi hukum, mekanisme kontrol sosial, serta peran mereka sebagai warga negara dalam mengawasi jalannya pemerintahan dan menyuarakan aspirasi. Pembahasan ini menggarisbawahi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor dalam pembangunan masyarakat yang demokratis, adil, dan sejahtera. Ini termasuk menanamkan kesadaran untuk melawan praktik korupsi, aktif dalam kegiatan sosial, dan berkontribusi pada solusi masalah-masalah lingkungan hidup, yang semuanya merupakan perwujudan dari karakter moral yang bertanggung jawab.

5. Tantangan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Efektif

Meskipun peran Pendidikan Kewarganegaraan sangat vital, implementasinya menghadapi tantangan signifikan di era modern, seperti kurangnya minat mahasiswa terhadap mata kuliah non-

eksakta, metode pembelajaran yang konvensional, dan paparan negatif dari media sosial. Menurut (Angraini, 2017b) Ada beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu: Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada satu jenis media yang cocok untuk semua proses pembelajaran dan dapat mencapai semua tujuan belajar. lbaratnya, tak ada satu jenis obat yang manjur untuk semua jenis penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang inovatif dan relevan.Strategi tersebut meliputi:

1) **Pembelajaran Aktif dan Partisipatif:** Menggunakan metode diskusi, simulasi, *problem-based learning*, dan *project-based learning* yang melibatkan mahasiswa secara langsung.
2) **Pemanfaatan Teknologi Digital:** Mengintegrasikan platform e-learning, media sosial, dan sumber daya daring untuk memperkaya materi dan meningkatkan interaktivitas.
3) **Relevansi Konten dengan Isu Kontemporer:** Menghubungkan materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan isu-isu aktual seperti *hoax*, radikalisme, toleransi beragama, isu korupsi, atau *sustainable development goals*.
4) **Keteladanan Dosen:** Dosen Pendidikan Kewarganegaraan menjadi *role model* dalam mengamalkan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan.
5) **Kolaborasi Interdisipliner:** Mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam mata kuliah lain atau kegiatan kemahasiswaan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik.

Melalui pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki hakikat yang dinamis dan fundamental dalam membentuk karakter moral mahasiswa di era modern. Keberhasilannya terletak pada kemampuan untuk mengadaptasi metode dan konten pembelajaran agar tetap relevan dengan dinamika zaman, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi cerdas secara kognitif, tetapi juga kokoh dalam moralitas, sadar akan tanggung jawab sosial, dan siap menjadi motor penggerak kemajuan bangsa.

KESIMPULAN

Tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah untuk menjadikan mahasiswa yang cerdas, kritis, kreatif dan aktif dalam menyikapi suatu hal. Perlu dilakukan suatu sistem terobosan baru dalam hal mengajar maupun dari isi materi karena hal itu akan menjadi salah satu dasar untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri. Pelaksanaan Pendidikan kewarganegaraan yang efektif akan melahirkan individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan komitmen kebangsaan yang kokoh. Mereka akan tumbuh menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya, mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan, serta menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Dengan

demikian, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi pilar fundamental dalam mempersiapkan mahasiswa agar menjadi generasi penerus yang berkarakter kuat, siap menghadapi berbagai tantangan, dan mampu memberikan kontribusi nyata demi kemajuan bangsa dan negara. Singkatnya, Pendidikan Kewarganegaraan adalah investasi jangka panjang untuk masa depan Indonesia yang lebih bermartabat.

Negara perlu menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan bagi mahasiswa karena mahasiswa adalah generasi muda yang harus mendapat pengetahuan, sikap atau nilai dan keterampilan agar mampu mengembangkan diri menjadi warga negara yang memiliki watak atau karakter yang baik dan cerdas untuk hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan demokrasi konstitusional.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, R. (2017a). Karakteristik Media yang Tepat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai. *Journal of Moral and Civic Education*, *1*(1), 14–24.

Azra, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Membangun Bangsa Berbudaya dan Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Kartini, N. (2019). Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *16*(2), 158-167.

Latif, Y. (2018). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.

Mansur, S. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konteks Perspektif Global*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahfud, C. (2017). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa. *Jurnal Pendidikan Moral Pancasila*, *2*(1), 1-15.

Putra, A. R. (2021). Tantangan dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Warga Negara*, *5*(1), 45-58.

Sukidin. (2018). Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Pancasila sebagai Fondasi Moral Bangsa. *Jurnal Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *6*(1), 1-12.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi.* (Ed. rev, Vols. 979-8433-02–5). CV Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan Karakter Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaenul Fitri, A. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah* (R. T. Sari, Ed.; 978th-979th-25th-4917th–1st ed.). Ar-Ruzz Media.

Yanti, S., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2017). *Faktor-faktor penyebab pergeseran moral dan budi pekerti peserta didik*.